

Editorial Team

EDITOR IN-CHIEF

- Assoc. Prof. Dr. Drs. Abubakar Ajalil, M.Si, SCOPUS
ID. [58634461600](#), Universitas Serambi Mekkah, Indonesia

MANAGING EDITOR

- Dr. Dian Aswita, S.Pd, M. Pd, Universitas Negeri Makasar, ID SCOPUS
: [57202957850](#), Indonesia

SECTION EDITORS

- Prof. Dr. Magdalena Mo Ching Mok, M. Ed, Educational University of Hongkong, ID SCOPUS 7006024212, Hong Kong
- Dr. Asriani, S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
- Dr. Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M. Hum, Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia
- Dr. Wahyu Khafidah, S.Pd.I, MA, Serambi Mekkah University, Indonesia
- Dr. Usman Effendi, S.Sos., MM, Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta, Indonesia, Indonesia
- Dr. Arfriani Maifizar S,E, M.Si., Universitas Teuku Umar Aceh Barat, Indonesia, ID SCOPUS [57210744149](#), Indonesia
- Zhao Jing, M. ED, Gizhou Education University, China, China
- Nurlaili Ramli, S. SiT., MPH, Health Polytechnic of the Ministry of Health in Aceh, Aceh Besar. ID SCOPUS [57195919249](#), Indonesia
- Zaiyana Zaiyana Putri, Universitas Serambi Mekkah, ID SCOPUS [57211267424](#), Indonesia
- Fitri Wulandari, S.Pd., M. Hum, Universitas Islam Riau, ID SINTA 6704089, Indonesia
- JUNAIDI S, PD., M.PD., Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
- Said Ali Akbar, S. Pd., M. Si, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS [57190374979](#), Indonesia

- Muhammad Fajrin Pane, SH.I., M. Hum, Politeknik Tanjung Balai, Sumatera Utara, Indonesia
- Anita Noviyanti, S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia, ID SCOPUS [57219092073](#), Indonesia
- Drs. Burhanuddin AG., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Aceh Indonesia, ID SCOPUS [57219343469](#), Indonesia
- Drs. Jailani, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah ID SCOPUS [57219098536](#) Indonesia
- Drs. Ridhwan Ismail, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah ID SCOPUS [57219091724](#), Indonesia
- Dr. Hj. Israwati, M. Si, Universitas Syiah Kuala, ID SCOPUS [57211263956](#), Indonesia
- Dr. Hafidh Maksum, S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, ID Sinta 5984598, Indonesia
- Drs. Anwar S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS [58634699300](#), Indonesia
- Drs. Muhammad Isa, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Aceh ID SCOPUS [57205735891](#), Indonesia
- Prof. Mahendran, P.hD, Universitas Pendidikan Sultan Idris, Malaysia
- Dr. J. Karthikeyan, Ph.D, National College, Tiruchirappali, India
- Sophia Manning, Ph.D, Kean University New Jersey, USA
- Dra. Hj. Ismawirna, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, [ID SCOPUS](#), Indonesia
- Dra. Hj. Armi, M. Si, Universitas Serambi Mekkah, ID SCOPUS [57219094630](#), Indonesia
- Muhammad Aulia, S.Pd., MTSOL.,MA.(Res)., Ph.D. ID Scopus ID [58785862800](#) Universitas Syiah Kuala, Indonesia
- Septhia Irnanda, S.Pd., M.Tsol., Ph.D, ID Scopus [57209573672](#), Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
- Dr. Soetam Rizky Wicaksono, M.M, ID Scopus [57209459047](#), Machung University, Indonesia
- Dr. Lutfi Yondri, M.Hum. ID Scopus [24391756000](#), Kajian Budaya dan Arkeologi Indonesia
- Kamarullah, S. Pdi., M. Pd, Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, ID Scopus [58577051200](#), Indonesia
- Teuku Afriliansyah, Universitas Bumi Persada, ID Scopus [57200726172](#), Indonesia
- Suci Maulina, S. Pd., MA, Universitas Jabal Ghafur, ID Scopus [57204472764](#), Indonesia

- Dr. Cut Nya Dhin, S. Pd., M. Pd, Universitas Islam Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia
- Dr. Faisal, S. Pd, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, ID Scopus 57463331900, Indonesia

WEB AND OJS MANAGER

- Dr. Munawir Munawir, ST., MT, Universitas Serambi Mekkah, ID SCOPUS [57194214483](#) Indonesia

ADMINISTRATOR OFFICE TEAM

- Dra. Ismawirna M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia. ID. SCOPUS 57463492600,. ID SINTA 6167918, Indonesia
- Dra. Armi M, Si, Universitas Serambi Mekkah, Aceh. Indonesia ID SCOPUS [57219094630](#), Indonesia
- Said Ali Akbar, S. Pd., M. Si, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS 57190374979, Indonesia

ENGLISH LANGUAGE ADVISORS

- Septhia Irnanda, S.Pd., M.Tsol., Ph.D, Universitas Serambi Mekkah, Aceh ID SCOPUS 5720957372, Indonesia
- Sabrina, S. Pd., M. Appling., M. Tran, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
- Muhammad Aulia, S.Pd., MTSOL.,MA.(Res)., Ph.D, Syiah Kuala University, Aceh, ID SCOPUS, [58785862800](#), Indonesia
- Zaiyana Putri, S. Pd, M. Pd, P. hD. Universitas Serambi Mekkah, Aceh Indonesia

LAYOUT EDITORS

- Samsuddin Samsuddin, Program Studi Teknik Komputer – Universitas Serambi Mekkah
- Dr. Hj. Elvitriana, Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
- Firdaus, Designer Grafis Zoom Printing, Aceh, Indonesia

PROOFREADERS

- Prof. Dr. Asnawi Abdullah, BSc.PH, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D, Universitas Muhammadiyah, Aceh, ID SCOPUS : 57202957850, Indonesia
- Ery Utomo, P.hD, Universitas Negeri Jakarta
- Muslem Daud, S. Ag., M. Ed., Ph.D, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia, Indonesia

- Dr. Faradiba Sari Harahap, S. Pd., M. Pd, Politeknik Tanjung Balai, Sumatera Utara, Indonesia
- Dr. Muhammad Subhan, Ph.D., M.Sc., B.Eng., MLogM, Aff.M.ASCE, King Abdul Aziz University, Saudi Arabia
- Muhammad Aulia, S.Pd., MTSOL, MA.(Res)., Ph.D, Syiah Kuala University, Aceh, ID SCOPUS [58785862800](#), Indonesia
- Exkarach Denang, M. Ed., Ph.D, Udom Tani University, Thailand
- Sabrina, S. Pd., M. Appling., M. Tran, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
- Prof. Yunisrina Qismullah Yusuf, S. Pd., M. Ed., Ph.D, Universitas Syiah Kuala, Aceh, ID SCOPUS : [55351138500](#), Indonesia
- Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M. Ag, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Depok, Indonesia
- Sukri Adani, S. Pd., M. Pd, STKIP Muhammadiyah Abdiya, ID Sinta 5984339, Indonesia



Penanaman Kemandirian Melalui Area *Practical Life* Metode Montessori Terhadap
Anak Usia Dini

Nurindah S¹, Rahmatia², Hikrawati³

¹Nurindah S is Student of Muhammadiyah Palopo University, Palopo, Indonesia
Email. nurindahs1998@gmail.com

²Rahmatia is Lecturer Muhammadiyah Palopo University, Palopo, Indonesia
Email : rahmatia@umpalopo.ac.id

³Hikrawati is Lectrure Muhammadiyah Palopo University, Palopo, Indonesia
Email : hikrawati@umpalopo.ac.id

Abstract

This study aims to determine how to instil early childhood independence through the Practical Life area with the application of the Montessori method at TKIT Al Hikmah Palopo. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of six children aged 5-6 years who actively participated in Practical Life activities, children able to use 3 fingers when presenting tools, class teachers, Montessori teachers, and children's parents. The results showed that through Practical Life activities such as eating and drinking by themselves, sweeping, watering plants, and using polite words, children showed significant development in the aspect of independence. The application of the Montessori method, which emphasises directed freedom, exploration, and concrete activities, is proven to be able to encourage children to become more confident, responsible, and show independent behaviour. In addition, collaboration between teachers and parents plays an important role in maintaining the consistency of children's independence behaviour, both at school and at home. This research reinforces the relevance of the Montessori method as an effective approach in developing early childhood independence.

Keywords ; independence, early childhood, practical life, montessori

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting untuk membentuk individu yang berkualitas. Anak-anak dalam rentang usia 0-6 tahun, yang merupakan fase awal pertumbuhan dan perkembangan, memiliki kemampuan menyerap pengetahuan dengan sangat baik, sehingga periode ini sering disebut sebagai usia emas. Pada masa usia emas ini, sangat penting untuk memanfaatkan kesempatan agar anak dapat mengenal dan mempelajari berbagai hal positif sebagai persiapan masa depan mereka (Suci and Fathiyah, 2023). Pada masa ini, akan terjadi pembentukan fungsional fisik dan psikologis yang dipengaruhi oleh lingkungan untuk merespons stimulasi (Jazilurrahman *et al.*, 2022). Pada masa emas ini, seluruh aspek perkembangan manusia mulai terbentuk dari

perkembangan moral, nilai agama, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan psikomotorik serta terbentuknya kemandirian anak.

Kemandirian merupakan elemen penting dan menarik dalam mendukung perkembangan anak. Tidak hanya mempengaruhi pencapaian kerja, kemandirian juga berperan dalam membentuk anak mencapai tujuan hidup, prestasi, kesuksesan, serta penghargaan. Kemandirian merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan anak usia dini. Dengan membangun kemandirian, anak tidak hanya belajar untuk melakukan tugas-tugasnya sendiri, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab dan disiplin. Hal ini sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan (Burbank *et al.*, 2020). Terdapat berbagai metode untuk mendidik anak agar memiliki jiwa kemandirian, salah satunya melalui kegiatan “*practical life*”. Kegiatan *practical life* berfungsi sebagai sarana untuk melatih dan membiasakan anak melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri seperti makan dan minum, mencuci tangan, menyapu, menyiram tanaman, dan sebagainya (Meisaroh and Salim, 2024).

Practical life adalah salah satu metode yang dikembangkan oleh Maria Montessori, dengan pendekatan yang fokus pada anak. Dalam metode Montessori terdapat beberapa area salah satunya adalah *practical life*. *Practical life* mencakup aktivitas sehari-hari yang dapat dilakukan oleh anak untuk melatih keterampilan dalam memenuhi kebutuhan serta membantu dirinya sendiri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan konsentrasi, koodinasi, keteraturan, dan kemandirian pada anak (Mulyadi dan Abd. Syahid, 2020).

Metode pembelajaran Montessori merupakan sebuah hasil pemikiran dari Maria Montessori. Maria Montessori lahir di Italia, yang hidup pada 1870-1952, ia adalah seorang dokter wanita Italia pertama di bidang penyakit anak-anak, yang awalnya bekerja untuk anak-anak retardasi mental di Klinik Psikiatri Universitas Roma. Metode Montessori memiliki ciri khas yang membedakan dari metode pendidikan anak usia dini lainnya (Paramita, 2017). Dalam pandangan Montessori, anak adalah pengontrol utama dari Tindakan dan Latihan yang mereka lakukan. Sementara itu, peran guru sebagai pengamat perkembangan dan aktivitas anak, pengelola lingkungan belajar, serta sebagai fasilitator yang mendukung eksplorasi anak. Guru memiliki peran penting sebagai pengganti orang tua selama anak mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Peran ini sangat berpengaruh dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam membentuk kemandirian anak usia dini. Sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan memberikan peserta didik dalam pendidikan formal di jenjang pendidikan (Yolanda, 2023).

TKIT Al Hikmah Palopo merupakan lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk menerapkan metode montessori dalam kurikulumnya serta ruangan yang luas dengan rak-rak alat montessori. Dengan lingkungan yang mendukung dan fasilitas yang memadai, sekolah ini berupaya memberikan pengalaman belajar yang holistik bagi anak-anak. Area menerapkan *practical life* diharapkan dapat membantu anak mengembangkan kemandirian sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru di TKIT Al Hikmah Palopo ditemukan 6 dari 10 peserta didik yang menunjukkan perilaku atau respons yang sangat baik terhadap pembelajaran berbasis kemandirian melalui kegiatan pada area *practical life* seperti anak menuang air, melipat pakaian, mengancing, menyapu, menyiram tanaman, berbagi makanan atau minuman, dan lain sebagainya. Selain itu, kegiatan *Practical life* merupakan kegiatan sehari-hari yang dapat dilakukan oleh anak untuk melatih keterampilan dalam memenuhi kebutuhannya dan dapat menolong dirinya sendiri (Sulistiani *et al.*, 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “Penanaman Kemandirian Melalui Area *Practical Life* Metode Montessori Terhadap Anak Usia Dini Kelompok B Di TKIT Al Hikmah Palopo” dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman kemandirian melalui area *practical life* metode Montessori terhadap anak usia dini kelompok B di TKIT Al Hikmah Palopo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, Menurut Sugiyono penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan kepada realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2006). Sedangkan menurut (Yusuf, 2017) penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara negatif.

Untuk memudahkan merangkum data dan informasi, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis kualitatif. Alasan penelitian ini menggunakan metode kualitatif adalah karena penelitian yang akan dilakukan bersifat naratif, sehingga metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dipilih sebagai dasar penelitian. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk deskripsi mendalam, sehingga mampu menggambarkan fenomena secara komprehensif dan menyeluruh. Selain itu, metode ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami situasi dan konteks secara lebih detail, sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Subjek dan Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini merupakan fokus utama kajian, yaitu proses penanaman kemandirian pada anak usia dini melalui penerapan metode Montessori khususnya pada area *Practical Life*. Penelitian ini secara mendalam mengeksplorasi bagaimana kegiatan-kegiatan dalam area tersebut berkontribusi terhadap perkembangan kemandirian anak. Adapun subjek penelitian terdiri atas 6 orang murid TKIT Al Hikmah Palopo yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (1) berusia antara 5 hingga 6 tahun; (2) aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di area *Practical Life*; dan (3) memiliki kemampuan motorik halus yang baik ditandai dengan penggunaan tiga jari saat

melakukan presentasi alat. Selain itu, guru Montessori, guru kelas, dan orang tua murid turut dilibatkan sebagai sumber informasi pendukung dalam pengumpulan data.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai suatu objek atau tempat yang akan dilakukan dalam penelitian tersebut. Observasi ini dilakukan di TKIT Al Hikmah Palopo dan yang di observasi yaitu bagaimana penanaman kemandirian anak yang di lakukan melalui area *practical life* pada sekolah tersebut.

2. Wawancara

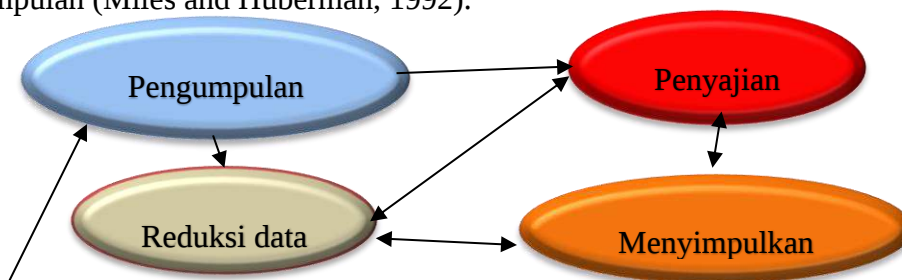
Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara ini di lakukan bersama guru kelas dan kepala sekolah sekaligus direktris Montessori di sekolah TKIT Al Hikmah Palopo. Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat terkait kemandirian anak usia dini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan dan lain-lain. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, karya-karya seseorang. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dan menjadi pelengkap dari wawancara dan observasi.

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan 4 tahapan yakni pengolahan dan analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Miles and Huberman, 1992).



Gambar 1. Desain Analisis Data dengan Pengumpulan Data menurut Miles & Huberman

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terbagi menjadi dua bagian: deskriptif dan reflektif. Bagian deskriptif mencatat peristiwa secara alami, menggambarkan apa yang terlihat, didengar, dan dialami langsung oleh peneliti tanpa penilaian atau interpretasi subjektif.

Sementara catatan reflektif berisi impresi, komentar, opini, dan interpretasi peneliti tentang temuan yang ditemui, serta digunakan sebagai panduan pengumpulan data untuk fase berikutnya

2. Reduksi Data

Pada tahapan ini peneliti membuat rangkuman dari data yang telah di peroleh berdasarkan hasil observasi terhadap anak, wawancara kepada guru serta dokumentasi foto pada saat kegiatan *practical life* ataupun berkas yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi data, peneliti melakukan penyajian data serta menghubungkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi paragraph yang dapat di pahami.

4. Penyimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahapan ini membuat kesimpulan yang bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak di temukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung data selanjutnya, namun jika kesimpulan yang dibuat diawal terdapat bukti-bukti yang kuat dan valid pada saat peneliti melakukan pengumpulan data, maka kesimpulan yang telah dibuat dapat dikatakan kesimpulan kredibel. Pada penelitian ini peneliti akan membuat penyajian data yang berbentuk narasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari penanaman kemandirian melalui area *practical life* metode Montessori pada anak usia dini kelompok B di TKIT Al Hikmah Palopo.

Teknik Keabsahan Data

Dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono dalam keabsahan data terdapat uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi validitas internal (*credibility*), validitas ekstrenal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*) dan obyektivitas (*confirmability*). Pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang digunakan peneliti untuk menguji data maupun informasi. Uji kredibilitas dapat dilakukan menggunakan triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber yang telah diperoleh, pengecekan data yang telah diperoleh berasal dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian, proses wawancara dilakukan dengan melibatkan guru dan orang tua murid yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun inisial anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Inisial anak yang menjadi Subjek Penelitian

No.	Inisial Anak	Usia	Jenis Kelamin	Kelas
1.	AAAA	6	L	B3
2.	AZS	6	P	B3

3.	RPA	6	P	B3
4.	RA	6	P	B3
5.	TAV	6	P	B3
6.	MIAB	5	L	B3

Keterangan:

1. Inisial Informan digunakan untuk menjaga kerahasiaan identitas pribadi anak.

Setelah memaparkan inisial anak yang akan menjadi subjek penelitian, selanjutnya data informan yang akan menjadi sumber utama dalam pengumpulan data juga perlu dipaparkan secara rinci. Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan peran dan keterlibatannya dalam proses pembelajaran anak, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait penanaman kemandirian melalui area *Practical Life* metode Montessori.

Setelah memaparkan deskripsi umum informan yang mencakup identitas pribadi, seperti nama inisial, usia, pendidikan terakhir, dan jabatan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data hasil wawancara yang berkaitan dengan peran informan dalam menanamkan kemandirian anak melalui area *Practical Life* metode Montessori. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan terhadap guru kelas, guru montessori, dan orang tua murid. Para informan dipilih berdasarkan orang tua murid dari kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu berusia 5-6 tahun, anak yang terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan di area *practical*, dan anak mampu menggunakan 3 jari ketika presentasi alat.

Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan di sekolah dan dilanjutkan oleh orang tua di rumah berperan penting dalam membentuk kemandirian anak. Keteladanan dari guru serta dukungan lingkungan keluarga mendorong anak untuk bersikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kemandirian tersebut tumbuh secara alami dan berkelanjutan.

Kesimpulan berikut merupakan hasil dari proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi temuan yang diperoleh secara langsung dari pengalaman dan perspektif para informan mengenai penanaman kemandirian anak usia dini.

Tabel 2
Kesimpulan dan Hasil Wawancara

Aspek Kemandirian	Indikator	Kesimpulan dan Hasil Verifikasi Wawancara
Kemandirian Mengurus Diri	Makan dan Minum	Pembiasaan anak untuk makan dan minum sendiri dilakukan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Guru di sekolah memberikan waktu khusus untuk aktivitas mandiri dengan arahan yang aman, sedangkan orang tua melanjutkan

		pembiasaan tersebut di rumah dengan cara memberikan kesempatan, contoh langsung, serta pujian. Komunikasi antara guru dan orang tua menjadi kunci penting agar pembiasaan di sekolah dapat berkesinambungan di rumah. Dengan alat makan yang ramah anak, pengulangan, dan pendampingan yang sabar, anak secara bertahap mampu makan dan minum sendiri tanpa bantuan.
	Memakai dan Melepas Sepatu	Pembiasaan anak untuk memakai dan melepas sepatu sendiri dilakukan secara konsisten di rumah sebagai lanjutan dari kegiatan di sekolah. Orang tua memberikan arahan secara bertahap, menunjukkan cara yang benar, dan memberi kesempatan kepada anak untuk mencoba sendiri. Proses ini didampingi dengan sabar, tanpa paksaan, dan disertai pujian untuk memotivasi anak. Beberapa orang tua juga menggunakan pendekatan yang menyenangkan, seperti permainan, agar anak lebih antusias belajar. Selain itu, komunikasi antara orang tua dan guru menjadi kunci penting agar pembiasaan di rumah dan sekolah selaras, sehingga kemandirian anak dapat berkembang secara optimal.
	Mencuci tangan sendiri	Orang tua membiasakan anak mencuci tangan sendiri dengan cara memberikan contoh secara langsung, membimbing anak secara bertahap, serta menjadikannya sebagai rutinitas sehari-hari di rumah. Kegiatan mencuci tangan dilakukan sebelum dan sesudah makan, serta setelah bermain, sebagai lanjutan dari pembiasaan yang diajarkan di sekolah. Konsistensi, kesabaran, serta penjelasan tentang pentingnya menjaga kebersihan menjadi kunci dalam proses ini. Selain itu, adanya kerja sama dan

		komunikasi antara orang tua dan guru membantu menciptakan pembiasaan yang selaras antara rumah dan sekolah, sehingga anak semakin terbiasa mencuci tangan secara mandiri.
Kemandirian Merawat Lingkungan	Menyapu lantai	Pembiasaan anak untuk menyapu lantai yang kotor dilakukan melalui kerja sama yang baik antara orang tua dan guru. Di sekolah, anak dikenalkan dengan kegiatan <i>practical life</i> seperti merapikan alat dan menyapu, sedangkan di rumah, orang tua melanjutkan pembiasaan tersebut dengan menyediakan alat yang sesuai dan membimbing anak secara bertahap. Anak diajak bertanggung jawab terhadap kebersihan setelah bermain atau makan, serta diberi pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Meski hasil belum selalu sempurna, orang tua menghargai setiap usaha anak dan terus mendampingi dengan sabar. Melalui konsistensi, pengulangan, dan dukungan, anak mulai terbiasa menyapu secara mandiri sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap lingkungannya.
	Menyiram tanaman	Kegiatan menyiram tanaman dikenalkan kepada anak baik di sekolah maupun di rumah sebagai bentuk pembelajaran tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Di sekolah, anak-anak diajarkan menyiram tanaman secara bergiliran sebagai bagian dari pembelajaran tematik dan kegiatan <i>practical life</i> metode Montessori, yang menekankan keteraturan, konsentrasi, serta penggunaan alat yang sesuai. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan di rumah oleh orang tua dengan memberikan tanggung jawab harian kepada anak untuk menyiram tanaman. Orang tua

		mendukung pembiasaan tersebut dengan memberi contoh, penjelasan mengenai pentingnya merawat makhluk hidup, serta konsistensi dalam rutinitas. Dengan kerja sama antara guru dan orang tua, anak terbiasa menyiram tanaman secara mandiri dan memahami pentingnya menjaga lingkungan sejak dini.
	Membuang Sampah pada tempatnya	Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya ditanamkan sejak dini melalui kegiatan di sekolah dan dilanjutkan di rumah. Di kelas, guru memberikan contoh langsung dan menggunakan pendekatan Montessori dengan menyediakan tempat sampah yang sesuai untuk anak. Kegiatan ini menjadi bagian dari pembelajaran <i>Practical Life</i> yang mendorong kemandirian dan kepedulian terhadap lingkungan. Orang tua melanjutkan pembiasaan tersebut di rumah dengan menyediakan tempat sampah yang mudah dijangkau, memberi pengingat secara verbal maupun visual, serta memberikan tanggung jawab kecil kepada anak. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk membentuk kebiasaan positif dan konsisten dalam menjaga kebersihan lingkungan.
Kemandirian Sosial, Tata Krama, dan Sopan Santun	Mengucapkan "tolong", "terima kasih", dan "maaf".	Pembiasaan penggunaan kata “tolong”, “terima kasih”, dan “maaf” diajarkan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Di sekolah, guru menjadi teladan dan memberikan contoh langsung melalui aktivitas sehari-hari, termasuk melalui pendekatan Montessori yang menekankan etika sosial. Di rumah, orang tua melanjutkan pembiasaan ini dengan cara memberikan contoh, mengingatkan anak secara rutin, serta mengaitkannya dengan nilai-nilai agama dan sopan santun. Kerja sama antara guru dan orang

		tua menjadi kunci agar anak terbiasa menggunakan kata-kata sopan dalam kehidupan sehari-hari.
	Mengantri	Pembiasaan mengantri diajarkan di sekolah melalui kegiatan harian seperti mencuci tangan dan bermain bergiliran. Pendekatan Montessori juga melatih anak untuk menunggu giliran sebagai bentuk kemandirian dan menghargai orang lain. Orang tua melanjutkan pembiasaan ini di rumah, seperti saat menunggu giliran mandi atau belanja. Anak diajak memahami bahwa mengantri adalah sikap sabar dan adil. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci keberhasilan pembiasaan ini.
	Berbagi makanan atau mainan	Pembiasaan berbagi kepada anak dilakukan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Di sekolah, guru membiasakan anak berbagi mainan atau alat makan melalui contoh langsung dan pendekatan Montessori, seperti menyediakan alat secara terbatas agar anak belajar berbagi dan bergiliran secara alami. Di rumah, orang tua melanjutkan pembiasaan dengan mendorong anak berbagi makanan atau mainan kepada saudara dan teman, serta memberikan penguatan positif. Anak juga diajarkan bahwa berbagi merupakan bentuk kebaikan yang disukai oleh Allah dan membuat orang lain senang. Pendekatan yang melibatkan contoh, pembiasaan, dan nilai-nilai moral terbukti membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang peduli dan mau berbagi dengan orang lain.

Sumber : Hasil Penelitian 2025

Pembiasaan kemandirian anak usia dini melalui area *Practical Life* metode Montessori di kelompok B TKIT Al Hikmah Palopo dilakukan secara konsisten dan kolaboratif antara sekolah dan rumah. Guru berperan aktif dalam mengenalkan berbagai kegiatan sehari-hari yang melatih kemandirian, seperti makan dan minum sendiri,

memakai sepatu, mencuci tangan, menyapu lantai, menyiram tanaman, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan kata-kata sopan, mengantri, dan berbagi. Orang tua melanjutkan dan memperkuat pembiasaan tersebut di rumah melalui pemberian contoh, pendampingan bertahap, serta pemberian pujian yang memotivasi anak.

Proses ini berjalan dengan pendekatan yang menyenangkan, tanpa paksaan, dan dengan pemahaman yang disesuaikan dengan usia anak. Alat yang sesuai, pengulangan kegiatan, serta komunikasi yang intens antara guru dan orang tua menjadi kunci keberhasilan pembentukan kemandirian anak. Dengan dukungan yang konsisten, anak-anak menunjukkan perkembangan positif dalam kemandirian, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan dan orang lain. Penanaman kemandirian anak usia dini melalui area *Practical Life* dalam metode Montessori di TKIT Al Hikmah Palopo berlangsung secara efektif dan sistematis. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak, ditunjang oleh lingkungan belajar yang mendukung, serta kolaborasi antara guru dan orang tua, berperan penting dalam membentuk perilaku mandiri anak. Pembahasan ini disusun berdasarkan tiga kategori utama, yakni: (1) kemandirian mengurus diri, (2) kemandirian dalam merawat lingkungan, dan (3) kemandirian dalam aspek sosial serta tata krama.

a. Kemandirian Mengurus Diri, Kemandirian dalam mengurus diri merupakan tahap awal yang penting dalam pembentukan karakter anak. Dalam konteks penelitian ini, indikator kemandirian mengurus diri terlihat dari kemampuan anak untuk makan dan minum sendiri, memakai dan melepas sepatu, serta mencuci tangan tanpa bantuan orang dewasa. Metode Montessori memberikan ruang bagi anak untuk belajar melalui pengalaman nyata dengan pendekatan yang terstruktur namun tetap memberi kebebasan dalam batas-batas yang aman.

Guru memberikan fasilitas berupa alat makan dan perlengkapan anak yang disesuaikan dengan ukuran serta kemampuan mereka. Anak dibiasakan membuka bekal sendiri, menuang air ke dalam gelas, hingga merapikan perlengkapan setelah selesai makan (Mada, no date). Hal ini selaras pembelajaran berbasis praktik kehidupan sehari-hari membantu anak membentuk kontrol diri, kemandirian, dan rasa tanggung jawab sejak dini (Hasanah *et al.*, 2024). Di sisi lain, orang tua turut melanjutkan pembiasaan ini di rumah dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih mandiri, menunjukkan contoh secara langsung, serta memberikan pujian sebagai bentuk apresiasi. Peran orang tua sangat signifikan, mengingat bahwa lingkungan rumah merupakan tempat pertama dan utama dalam proses pendidikan karakter anak. Kolaborasi antara guru dan orang tua terbukti menjadi faktor utama keberhasilan pembiasaan ini, sebagaimana dinyatakan oleh (Musawamah, 2021) bahwa kemitraan sekolah dan keluarga memperkuat hasil pendidikan anak secara menyeluruh.

b. Kemandirian Merawat Lingkungan, Kegiatan menyapu lantai, menyiram tanaman, dan membuang sampah pada tempatnya dikenalkan kepada anak sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kebersihan dan lingkungan sekitar. Anak dilatih untuk peduli, disiplin, dan memiliki rasa tanggung jawab sejak dini. Guru memfasilitasi alat yang sesuai dan

situasi yang mendukung di sekolah, sementara orang tua menyediakan ruang praktik dan memberikan penguatan positif di rumah (Ismail, 2021). Pendekatan ini memperkuat nilai-nilai keteraturan, konsentrasi, serta kepedulian terhadap lingkungan sebagaimana diajarkan dalam metode Montessori.

Orang tua melanjutkan pembiasaan tersebut di rumah dengan menyediakan alat yang sama, memberi tugas harian, serta memberikan penjelasan mengenai pentingnya menjaga kebersihan. Orang tua juga menghargai setiap usaha anak meskipun hasilnya belum sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran diarahkan pada pencapaian sikap bertanggung jawab, bukan sekadar hasil akhir. Secara tidak langsung, pembiasaan ini membentuk kesadaran ekologis anak sejak dini, serta memperkuat sikap peduli terhadap lingkungan yang akan berdampak jangka panjang dalam kehidupan sosial mereka (Rindawan, Purana and Kamilia Siham, 2020).

c. Kemandirian Sosial, Tata Krama, dan Sopan Santun, Kemandirian dalam aspek sosial dan tata krama mencakup pembiasaan menggunakan kata-kata sopan seperti “tolong”, “terima kasih”, dan “maaf”, mengantri, serta berbagi dengan orang lain. Penanaman nilai-nilai ini dilakukan melalui pembiasaan yang konsisten di sekolah dan diperkuat di rumah. Guru menjadi teladan dalam penggunaan bahasa yang santun melalui interaksi harian, sedangkan orang tua melanjutkan pembiasaan tersebut dengan mengaitkannya pada nilai-nilai agama dan budaya lokal (Nafiah and Maemonah, 2021).

Metode Montessori secara eksplisit memasukkan pembelajaran etika sosial sebagai bagian dari pembentukan kepribadian anak. Anak diajak untuk menunggu giliran, menghargai hak orang lain, serta memiliki kesadaran untuk berbagi. Di kelas, keterbatasan jumlah alat main atau bahan ajar secara sengaja dirancang agar anak belajar menunggu dan bergiliran secara alami. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi dan empati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penanaman kemandirian melalui area *Practical Life* metode Montessori terhadap anak usia dini kelompok B di TKIT Al Hikmah Palopo, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Penanaman kemandirian anak usia dini melalui area *Practical Life* berjalan secara efektif berkat adanya pembiasaan kegiatan mandiri dalam aktivitas sehari-hari anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kegiatan tersebut meliputi makan dan minum sendiri, memakai serta melepas sepatu, mencuci tangan, menyapu lantai, menyiram tanaman, membuang sampah pada tempatnya, mengantri, menggunakan kata-kata sopan, serta berbagi dengan orang lain.

Metode Montessori, khususnya pada area *Practical Life*, terbukti mampu mendorong perkembangan aspek kemandirian anak secara holistik. Anak tidak hanya belajar melakukan sesuatu sendiri, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik, konsentrasi, tanggung jawab, tata krama, dan kepedulian terhadap lingkungan dan orang lain.

Peran guru dan orang tua sangat penting dan saling melengkapi dalam proses pembentukan kemandirian anak. Guru memberikan stimulus dan pembiasaan melalui kegiatan di sekolah, sedangkan orang tua melanjutkan dan memperkuat pembiasaan tersebut di rumah. Sinergi yang baik antara sekolah dan keluarga menjadi kunci utama dalam menumbuhkan kemandirian yang konsisten dan berkelanjutan.

Komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua terbukti mendukung kelancaran pembiasaan kemandirian, di mana informasi mengenai perkembangan anak disampaikan secara berkala, sehingga orang tua dapat menyesuaikan pola pengasuhan di rumah berdasarkan apa yang telah diajarkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Burbank, M. *et al.* (2020) 'Montessori Education and a Neighborhood School: A Case Study of Two Early Childhood Education Classrooms', *Journal of Montessori Research*, 6(1), pp. 1–18.
- Hasanah, L. *et al.* (2024) 'Implementasi Prinsip Pembelajaran Model Montessori dalam Pengembangan Kurikulum PAUD', 8, pp. 21864–21879.
- Ismail, M.J. (2021) 'Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah', *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), pp. 59–68. Available at: <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.
- Jazilurrahman, J. *et al.* (2022) 'Implementasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), pp. 3291–3299. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2095>.
- Mada, G. (no date) 'PENERAPAN METODE MONTESSORI DALAM MENDUKUNG', pp. 1–15.
- Meisaroh, A. and Salim, A. (2024) 'Implementasi Program Practical Life untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun', *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), pp. 1145–1159. Available at: <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.589>.
- Miles, M.B. and Huberman, A.M. (1992) 'Qualitatif Data Analysis, terj'. Tjejep Rohendi Rohidi, Edisi Indonesia: Analisa Data Kualitatif, Jakarta: UI
- Mulyadi dan Abd. Syahid (2020) *Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa, Al Ligo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2, 2020, h. 209, *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Musawamah, M. (2021) 'Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Di Kabupaten Demak Muallamatul Musawamah Institut Agama Islam Negeri Kudus Email : muallamatul@iainkudus.ac.id Pendahuluan Pada dasarnya setiap orang tua menginginkan anak yang cerdas dan berperilaku ba', *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), pp. 54–70.
- Nafiah, Q.N. and Maemonah, M. (2021) 'Analisis Pembiasaan Berbahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini', *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), pp. 278–288. Available at: <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9000>.
- Paramita, V.D. (2017) *No Title*. Yogyakarta.

- Rindawan, I.K., Purana, I.M. and Kamilia Siham, F. (2020) 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga', *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 1(2), pp. 53–63. Available at: <https://doi.org/10.23887/jpss.v1i2.361>.
- Suci, R.A. and Fathiyah, K.N. (2023) 'Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), pp. 3917–3924. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3723>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administratif*, (Bandung: Alfabeta 2006)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta 2017)
- Sulistiani, S. *et al.* (2024) 'Pengaruh Kegiatan Practical Life terhadap Keterampilan Merawat Diri Anak Usia 5-6 Tahun di RA Iqra' Sabila Kota Jambi', *Journal Ashil*, 4(1), pp. 1–4.
- Yolanda, E. (2023) 'Peran Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Khoiru Ummah', pp. 1–103.
- Yusuf, M. *Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT.Fajar Interpretama Mandiri, 2017)

Copyright © 2026, Nurindah S¹, Rahmatia², Hikrawati³

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons CC BY-SA 4.0, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.